

Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan SMK: Studi Analisis di SMK Bina Warga Bandung

Suryana Sumantri¹, Muchtarom², Sofa Sari Miladiah³, Nendi Sugandi⁴, A. Suganda⁵

¹²³⁴⁵Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung

Article Info

Article history:

Accepted: 13 Mei 2023

Publish: 01 Agustus 2023

Keywords:

Implementation

Eight national education standards

SMK Bina Warga Bandung

Article Info

Article history:

Diterima: Tanggal, Bulan, Tahun

Terbit: Tanggal, Bulan, Tahun

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi dari delapan standar nasional pendidikan di SMK Bina Warga Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa delapan standar nasional sudah di implementasikan dengan baik, namun diharapkan kepada Pemerintah Daerah otonom agar menyesuaikan dengan program serta kebijakan terhadap delapan standar nasional pendidikan sehingga dapat menciptakan kompetisi yang berkualitas pada kepala sekolah dan guru dalam menata sekolah.

Abstract

This study aims to determine the implementation of the eight national education standards at SMK Bina Warga Bandung. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study indicate that the eight national standards have been implemented properly, but it is hoped that the autonomous regional government will adapt the programs and policies to the eight national education standards so as to create quality competition for school principals and teachers in managing schools.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Sofa Sari Miladiah

Universitas Islam Nusantara Bandung

Email : sofampitaf@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan Lembaga yang memperoleh kewenangan sebagai pelaksana pelayanan Pendidikan yang bermutu kepada masyarakat. Sebagai dasar pelayanan Pendidikan tersebut, pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur kinerja sekolah yang sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan pemerintah. Selain itu Standar Nasional Pendidikan ini dalam rangka mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Standar ini nantinya digunakan sebagai dasar dalam pembuatan perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan Pendidikan yang sejalan dengan tujuan menciptakan Pendidikan Indonesia yang berkualitas.

UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyiratkan bahwa Pendidikan yang prima dan berwawasan keunggulan dapat direalisasikan bilamana Lembaga Pendidikan sedikitnya telah memenuhi delapan Standar Pendidikan Nasional (SNP). Oleh karenanya, langkah pertama untuk menentukan seberapa baik layanan Pendidikan, dilakukan dengan mengukur seberapa banyak ketercapaian standar Pendidikan nasional.

Dalam konteks Sisdiknas diperlukan standar yang perlu dicapai dalam mencapai tujuan. Tilaar (2012: 76-77) menyebutkan perlunya standar Pendidikan dikarenakan beberapa alasan pertama, standarisasi Pendidikan nasional merupakan tuntutan politik untuk menilai sejauh mana warga negara mempunyai visi yang sama serta pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan

negara. Kedua, standarisasi Pendidikan nasional merupakan tuntutan globalisasi di mana Indonesia sebagai bagian dari dunia bersaing dan perlunya untuk terus meningkatkan kualitas agar tidak menjadi budak bangsa lain. Ketiga, standarisasi pendidikan nasional merupakan tuntutan dari kemajuan di mana Indonesia sebagai negara berkembang akan terus meningkatkan kualitas dalam meningkatkan martabatnya untuk menjadi negara maju dengan kualitas sumber daya manusia

Kedelapan standar harus dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap satuan pendidikan sebagai tolak ukur kualitas pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Dalam hal tersebut di atas, standar menjadi patokan dalam menentukan acuan penyelenggaraan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan. Tulisan ini, akan menggambarkan bagaimana standarisasi Pendidikan, komponen SNP, serta berbagai masalah yang dihadapi dalam pencapaian SNP pada tingkat Pendidikan menengah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, SMK Bina Warga Bandung sebagai salah satu sekolah yang mendapatkan predikat akreditasi A yang menjadi perhatian kami. Apakah yang menjadi faktor penguat sekolah tersebut mencapai nilai pada ketercapaian delapan standar. Tidak hanya itu, hal lain yang menjadi perhatian kami adalah meningkatnya perkembangan sekolah tersebut.

Mengacu pada latar belakang di atas maka makalah terkait **“Implementasi Delapan Standar Nasional Pendidikan SMK: Studi Analisis di SMK Bina Warga Bandung”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Warga Bandung, Jl. Buah Batu No, 135. Waktu penelitian ini pada bulan Maret sampai April 2023. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pencapaian Standar Isi

Dalam pelaksanaan kurikulum di SMK Bina Warga Bandung, secara umum kurikulum sekolah disusun dan dikembangkan oleh sekolah berdasarkan petunjuk dan acuan pemerintah. Selain itu SMK Bina Warga Bandung juga dalam pengembangan mutu sekolah tetap menyusun dan mengembangkan sendiri kurikulum sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan meskipun harus mengacu pada standar nasional yang ditetapkan. SMK Bina Warga Bandung terhadap penyelenggaraan dan penerapan kurikulum dilakukan dalam bentuk pengajaran berdasarkan prinsip pelaksanaan kurikulum yang sudah disusun dan disahkan oleh yayasan dan dinas pendidikan. Secara panduan, prinsip dan mekanisme dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak terdapat perbedaan, akan tetapi berbicara muatan kurikulum yang diterapkan pada sekolah swasta dan sekolah negeri memiliki perbedaan. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa sekolah swasta ada tuntutan khusus yang dipersyaratkan oleh pihak yayasan, sehingga mereka mempunyai ciri pembeda dengan sekolah lain baik sama-sama swasta maupun dengan sekolah negeri.

Penyusunan silabus mata pelajaran dalam setiap mata pelajaran disusun berdasarkan ketentuan pemerintah dan verifikasi dari mitra DUDI, sehingga standar yang diinginkan oleh pemerintah pusat dapat tercapai dan pengembangan yang diinginkan yayasan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yayasan. Penyusunan silabus di SMK Bina Warga Bandung dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah meskipun banyak juga yang diadopsi dari silabus yang telah tersebar pada situs-situs internet, hal ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan beberapa silabus yang disusun oleh sekolah-sekolah lain sebagai perbandingan dan untuk penyempurnaan. Artinya dalam konteks penyusunan silabus secara umum sudah dilakukan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan serta sudah melibatkan pihak-pihak yang memang seharusnya terlibat.

Dalam upaya melakukan penyempurnaan susunan silabus yang lebih baik, SMK Bina Warga sebagai sekolah swasta, lebih menginginkan ada muatan khusus dalam silabus mereka untuk menjadi produk unggulan dan menjadi suatu ciri khas bagi mereka untuk memberikan kepuasan pada peserta didik dan masyarakat dalam rangka berkompetisi untuk menarik minat masyarakat secara luas untuk menyekolahkan anaknya ke SMK Bina Warga. Penetapan KKM yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui proses penyusunan yang bertugas menetapkan rumusan KKM secara bersama-sama antar guru, wakil kepala bidang kurikulum, serta kepala sekolah. KKM yang dimiliki sekolah akan diketahui oleh Dinas Pendidikan Provinsi sebagai alat ukur keberhasilan guru dan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam pendidikan.

2. Pencapaian Standar Proses

Secara umum guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun pada setiap mata pelajaran. RPP disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran, walaupun RPP sudah harus disusun untuk satu tahun pembelajaran. RPP disusun berdasarkan rencana tatap muka, disahkan dan ditandatangani oleh kepala sekolah. RPP yang disusun menurut keterangan yang diperoleh harus berdasarkan pada sistematika dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. RPP yang disusun digunakan untuk pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan dilakukan sesuai dengan muatan yang dimasukkan maupun sistematika yang dianjurkan.

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya untuk mengawasi guru dalam penyusunan RPP. Akan tetapi terdapat perbedaan yang berkenaan dengan muatan RPP yang disusun oleh sekolah swasta terhadap sekolah negeri yang dalam skenarionya ditekankan untuk realitas dan benar-benar yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Keadaan ini dimaksudkan oleh sekolah swasta dalam mengevaluasi kinerja guru yang dapat dipertahankan atau akan mendapatkan pertimbangan khusus dalam penetapannya sebagai tenaga pendidik pada waktu selanjutnya.

Proses pembelajaran dilaksanakan oleh guru yang menyusun RPP dengan scenario yang dan telah dirancang serta dicantumkan sesuai dengan urutan pembelajaran yang sesungguhnya. RPP yang disusun oleh guru dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru yang bersangkutan untuk mengingat dan menerapkan sistematika pembelajaran. Bagi kepala sekolah dapat secara langsung melakukan tindak lanjut terhadap hasil pengawasan proses pembelajaran yang secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Upaya-upaya tindak lanjut dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan intensif, pemberian reward, pemberian teguran atau pemberhentian bila dianggap benar-benar mengecewakan pihak sekolah dan yayasan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Siswa di SMK Bina Warga melalui proses pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi juga kompetensi akan memperoleh pengalaman belajar yang menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan. Siswa SMK Bina Warga Bandung dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan komptensinya. Selanjutnya bagi siswa yang mampu memahami dan menerapkan kecintaannya terhadap tanah air dan bangsa maka ia akan bertanggung jawab pada proses pembelajaran yang harus ditempuhnya, serta tidak akan berbuat buruk bagi sekolah dan dirinya, dan akan memiliki berbagai prestasi dalam berkompetisi sesuai minat dan bakatnya. Selain prestasi akademik, prestasi non akademik juga sangat berpengaruh pada nilai kepribadian siswa tersebut. Siswa yang memiliki prestasi non akademik sekalipun akan mendapatkan kekhususan baginya walaupun nilai secara akademiknya dianggap memiliki kekurangan. Namun sekolah akan memperhitungkan siswa tersebut sebagai siswa yang mampu memberikan kontribusi terbaik untuk sekolah pada bidang tertentu.

Pada proses pembelajarannya, siswa SMK Bina Warga diberikan beberapa kemampuan dasar tentang nilai-nilai sosial, meskipun di sekolah negeri bersifat nilai sosial budaya secara umum sebagai bekal hidup menjadi makhluk sosial. Kebersihan dan

kesehatan juga dibiasakan oleh sekolah kepada siswa agar mereka peduli pada hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang sebagai wujud kesadaran untuk hidup disiplin dan lebih baik. Hal ini tidak diberikan secara keseluruhan, berkeadilan dan memiliki kesamaan dalam menjaga kebersihan, keteriban, serta keindahan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk menciptakan siswa terbiasa hidup bekerja sama baik dalam kelompok maupun dalam lingkungan secara umum dapat ditanamkan melalui kebiasaan proses pembelajaran yang kontekstual dan kooperatif.

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru yang mengajar di SMK Bina Warga ini sudah memiliki kualifikasi akademik minimum sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen yakni secara umum sudah memiliki kualifikasi pendidikan Sarjana (S1), Magister (S2) sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Sehingga dalam penerapan kompetensi pedagogiknya sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, demikian juga dengan kompetensi keperibadian dan profesionalnya.

Jabatan kepala sekolah yang diemban oleh kepala sekolah saat ini dengan kualifikasi Pendidikan Magister Pendidikan dan sedang menempuh Pendidikan doctoral Ilmu Pendidikan, memiliki sertifikat pendidik, dan memiliki SK sebagai kepala sekolah secara jelas dan sah. Sebagai tenaga pendidik yang telah menerima sertifikat pendidik profesional tentu sudah memiliki kualifikasi pendidikan minimal S-1 serta memiliki pengalaman mengajar setidaknya 5 tahun. Hal tersebut tentu akan memberikan pengalaman untuk seorang kepala sekolah dalam kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan keberhasilan mengelola siswa.

Tenaga administrasi memiliki kemampuan mengoperasikan komputer secara baik, staf tata usaha ini memiliki kemampuan yang mumpuni dalam mengoperasikan komputer dengan berbagai aplikasi dan officenya. Penjaga sekolah yang diinginkan oleh sekolah adalah penjaga sekolah yang memiliki kemampuan dalam tata kelola keruangan sekolah, seperti kebersihan lingkungan, penataan ruang, penataan taman, penataan fasilitas lainnya sehingga berfungsi sepenuhnya, walaupun kewenangannya berbeda tapi keinginan memiliki tenaga yang berkompetensi pada bidangnya sudah menjadi target dalam prekrutan tenaga oleh suatu instansi atau lembaga. Sehingga benar-benar dapat memiliki penjaga sekolah yang bisa dan rajin bekerja dan memiliki pemahaman tentang tata cara pelaksanaan tugasnya sebagai cleaning service.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Berkenaan dengan lahan sekolah SMK Bina Warga memiliki lahan yang cukup dan mampu menampung jumlah siswa baik saat baris berbaris, senam, maupun upacara bendera. Artinya sekolah memiliki lahan yang memenuhi ketentuan luas minimal sesuai dengan rasio jumlah siswa. Keadaan di sekitar sekolah berdasarkan hasil observasi peneliti tidak terdapat adanya gejala pencemaran yang berbahaya, artinya lahan sekolah berada di lokasi yang terhindar dari gangguan pencemaran air, pencemaran udara, pencemaran tanah. Hal yang paling penting terlihat dari sekolah yang menjadi objek penelitian ini menunjukkan adanya upaya kerindangan, seperti banyak tanaman hijau, pagar, dan pohon pelindung yang sudah besar.

Fasilitas dalam pengelolaan proses pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah memiliki fasilitas penunjang pembelajaran yang memadai seperti media, alat peraga, laboratorium, perpustakaan dan alat-alat olah raga. Mebeler yang dimiliki sekolah pun berdasarkan studi dokumentasi dan observasi oleh peneliti ke setiap ruangan memiliki mebeler yang menunjukkan terpenuhinya kebutuhan terhadap mebeler. Akan tetapi tentunya mebeler tersebut akan rentan sekali untuk rusak atau hancur yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Selain mebeler, instalasi listrik di SMK Bina Warga pun sudah terfasilitasi dengan baik sesuai dengan kebutuhan.

6. Standar Pengelolaan

Sekolah merupakan suatu lembaga yang wajib memiliki visi-misi dan tujuan sekolah. Hal demikian merupakan tuntutan yang mempermudah orang lain mengenal sebuah lembaga. SMK Bina Warga memiliki visi sekolah "Mewujudkan Sekolah Vokasi Unggulan Guna Membentuk Lulusan yang Berakhlak Mulia, Berpengetahuan dan Terampil, untuk Mandiri atau Bekerja Sesuai Tuntutan Industri". Penyusunan visi-misi oleh kepala sekolah dilakukan secara bersama dengan Yayasan, beberapa perwakilan guru dan komite sekolah. Artinya visi misi yang dirumuskan oleh sekolah ini sama-sama melibatkan unsur guru dan komite dengan maksud agar dapat secara bersama-sama melaksanakannya dan relevan dengan kondisi sekolah yang diakui oleh guru dan komite sekolah masing-masing. Adapun visi-misi tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemajuan sekolah dan memberikan arah bagi kebijakan sekolah oleh kepala sekolah.

Kegiatan merumuskan dan menetapkan tujuan yang akan dicapai sekolah dilakukan bersamaan dengan penyusunan visi-misi, adapun tujuan dari SMK Bina Warga Bandung Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan, maka sekolah mengembangkan tujuan sebagai berikut:

1. Mempersiapkan sumberdaya manusia unggul, mandiri, dan kompeten dalam Bidang keahlian bisnis dan manajemen, Teknologi Informasi dan Komunikasi, serta Pariwisata yang berdaya saing global sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
2. Menjadi lembaga pendidikan formal yang berbudaya lingkungan sehat dan bersih, unggul, memiliki kredibilitas tinggi, dan berwawasan internasional.

SMK Bina Warga Bandung telah menyusun dan mensosialisasikan program jangka pendek, menengah dan Panjang kepada seluruh warga sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan sekolah dalam melaksanakan visi-misi dan tujuan secara berkelanjutan.

7. Standar Pembiayaan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penganggaran di SMK Bina Warga, maka sekolah memiliki rencana kerja dan anggaran sekolah, bahwa sekolah setiap awal tahun anggaran menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Hal ini berkenaan dengan kegiatan dan anggaran yang terutama dari dana BOS. RKAS yang didokumentasikan oleh sekolah memuat semua anggaran yang bersumber dari seluruh sumber keuangan sekolah, seperti dari BOS, komite sekolah, investasi lain yang ikut berpartisipasi dalam pengembangan sekolah.

Semua unsur dilibatkan secara bersama-sama dalam melaksanakan program kerja sekolah, termasuk diantaranya dalam hal penyusunan anggaran (RKAS) dan pelaporan penggunaan anggaran, sehingga arah dan tujuan pendanaan sekolah sangat jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Anggaran yang dituangkan dalam RKAS dijabarkan dalam beberapa item kegiatan, termasuk di dalamnya item kegiatan kesiswaan, yang tujuannya adalah untuk memberikan anggaran yang leluasa bagi kegiatan kesiswaan, menyelenggarakan semua kegiatan yang dapat dibiayai dan dikerjakan secara nyata oleh penyelenggara kegiatan. Sekolah membelanjakan dana untuk kegiatan kesiswaan secara lebih besar dan lebih banyak itemnya untuk mencapai kualitas kegiatan secara bersama-sama dan dapat berjalan sesuai tujuan yang diharapkan oleh sekolah dalam mengemas kegiatan yang berkualitas.

8. Standar Penilaian

Sekolah melakukan segala bentuk persiapan dalam pelaksanaan penilaian, diantaranya membuat kepanitiaan kerja, menyiapkan kisi-kisi soal, menyiapkan soal dan melaksanakan tes, dilanjutkan dengan kegiatan koreksi dan analisis. Rancangan kisi-kisi dan soal didokumentasikan secara jelas dan rapi oleh setiap guru mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran, baik harian, mingguan, bulanan maupun semester.

Hasil pelaksanaan evaluasi tersebut dilakukan analisis dan tindak lanjut sesuai dengan hasil yang diperoleh, bisa berupa pengayaan bagi siswa yang sudah dianggap mampu, dan

bisa perbaikan atau remedial bagi siswa yang dianggap masih kurang dalam mencapai hasil belajar dengan ketetapan KKM.

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh guru, dimulai dari penilaian kelas pada saat pembelajaran berlangsung sampai dengan penilaian akhir semester dan penilaian kenaikan kelas.

Berkenaan dengan hasil yang diperoleh siswa dan telah dilakukan analisis, perbaikan dan pengayaan, maka guru harus melakukan pelaporan secara tertulis tentang hasil belajar siswa kepada kepala sekolah, serta orang tua siswa secara berkala.

Selanjutnya dijelaskan bahwa guru memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan pencapaian tujuan sekolah sebagai umpan balik dalam proses pembelajaran disemester yang akan datang dan akan menjadi acuan dasar dalam memperbaiki pengelolaannya.

4. KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini bahwa untuk mengelola sekolah dan mencapai tujuan sekolah yang bermutu harus berdasar pada 8 Standar Nasional Pendidikan yang berbeda dengan adanya andil dari pihak yayasan bagi sekolah swasta, yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Standar isi tidak terdapat perbedaan dalam menyikapi standar nasional pendidikan, akan tetapi pada sekolah swasta ada kepentingan yayasan dalam penyusunan kurikulum sehingga perlu diakomodir dalam kurikulum yang dikembangkan oleh tim.
- b. Standar proses yang dilaksanakan secara umum telah dilaksanakan mulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan acuan pemerintah.
- c. Standar kompetensi lulusan yang diterapkan pada sekolah menengah kejuruan memiliki kekhasan sendiri sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Itulah yang menjadikan lulusan SMK memiliki nilai yang berbeda dengan lulusan SMA serta memiliki keahlian tertentu bagi siswa yang mengikuti ekstra kurikuler.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki SMK Bina Warga Bandung yakni telah sesuai dengan bidangnya, sehingga SDM di SMK Bina Warga telah memenuhi kriteria sebagai pendidik yang professional. Pengangkatan dan pemberhentian SDM merupakan kewenangan kepala sekolah atau pihak Yayasan.
- e. Standar sarana dan prasarana yang dikelola oleh manajemen SMK Bina Warga melalui dana hibah dan juga dapat memperoleh dari pihak dana BOS juga dana masyarakat yang diperoleh dari dana sumbangan siswa.
- f. Standar pengelolaan yang dilakukan di sekolah swasta lebih memiliki keleluasaan dan tidak adanya intervensi dari pihak pemerintah dalam manajemen berbasis sekolah.
- g. Standar pembiayaan yang dilakukan oleh sekolah swasta seperti SMK Bina Warga Bandung memiliki sumber biaya yang lebih dari sekolah negeri. Sekolah tidak hanya terfokus pada dana yang dibantukan oleh pemerintah melalui dana BOS.
- h. Standar penilaian yang diterapkan di SMK Bina Warga Bandung akan mendorong pada siswa untuk mampu menuntaskan KKM yang telah ditetapkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.H. 2008. Azas-azas Manajemen Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Imron, Ali. 2007. Pembinaan Guru di Indonesia. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sasongko, Nur Rambat,dkk. 2013. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Referensi, dan Tesis). Bengkulu: Prodi MAP PPs FKIP Universitas Bengkulu.
- Sergiovanni. 2005. Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2011. Siapkah Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium Ketiga?. Malang: Jurnal FKIP Universitas Malang.
- Sutarrahman. 2007. Keunggulan Hibrida Guru dalam Implementasi Teknologi Pembelajaran. Garut: Orasi Ilmiah dalam Acara Wisuda STKIP Garut.

Tilaah, H.A.R. 2004. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya